

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Agency Theory**

Teori keagenan merupakan gambaran hubungan antara pemegang saham selaku principal dan manajemen selaku agent. Demi kepentingan pemegang saham maka harus ada yang bekerja untuk mewakili para pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Menurut Brigham & Houston (2010) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Cintia,2016).

Berdasarkan variabel yang dikaitkan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada *principal*. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau *behaviour* dari agent yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dengan peningkatan nilai

perusahaan juga akan menjamin hubungan manajemen dengan pemilik modal sehingga konflik keagenan dapat diatasi dan perusahaan berjalan dengan baik (Indah,2018).

## 2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Amrizal dan Rohmah (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer yang merupakan sebab kompensasimanajemen puncak dikaitkan dengan harga saham. Manajer yang memiliki saham diperusahaannya akan termotivasi meningkatkan nilai perusahaan (Wati,2016).

Menurut Brigham dan Houston (2010) terdapat pendekatan analisis rasio dalam penilaian nilai perusahaan yaitu :

### 1. *Price Book Value (PBV)*

PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Perusahaan yang dipandang baik pengaruh komite audit oleh investor yaitu perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman, hal itu dapat dicerminkan melalui *price book value*.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

### 2. *Price Earning Ratio*

PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan (Dirjon dan Josua, 2021). *Price Earning Ratio* mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Dirjon dan Josua, 2021). *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai

berikut :

PER =  $(\text{market price per share})/(\text{earning per share})$ .

### 3. Tobin's Q

Variabel nilai perusahaan juga dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Tobin's Q. Rasio Q merupakan rasio nilai pasar asset perusahaan (diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar ditambah dengan utang perusahaan) terhadap *replacement cost* asset perusahaan.

Tobin's Q dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVE : *Market Value of Equity*/nilai pasar ekuitas

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva.

### 2.3 Modal Intelektual

Modal intelektual (*intellectual capital*) suatu perusahaan dapat diukur dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Semakin besar nilai modal intelektual (VAIC) maka penggunaan modal perusahaan akan semakin efisien, sehingga akan meningkatkan *value added* bagi perusahaan (Sunarsih, 2012). Menurut Asni (2007), *intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting. Berdasarkan konteks tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang ada untuk bersaing di pasaran. Perusahaan harus memiliki nilai tambah (*Value added*) yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Modal intelektual yang baik akan menjadi salah satu faktor yang akan menambah nilai bagi perusahaan.

Adapun formula VAIC menurut dirjon dan Joshua, (2021) sebagai berikut:

$$VAIC = VAIN + VACA$$

Keterangan :

1. *Value Added (VA)*  $VA = OUT - IN$

*Output (OUT)* = Total penjualan dan pendapatan lain.

*Input (IN)* = Beban dan biaya – biaya (selain beban karyawan).

*Value Added (VA)* = Selisih antara *Output* dan *Input*.

2. *Value Added Human Capital (VAHC)*  $VAHC = VA/HA$

*Human Capital (HC)* = Beban karyawan

*Value Added (VA)* = Nilai tambah

3. *Structure Capital Value Added (SCVA)*  $SCVA = SC/VA$

*Structure Capital (SC)* = Modal structural

*Value Added (VA)* = Nilai tambah

4. *Value Added Intellectual Capital (VAIN)*  $VAIN =$

$VAHC + SCVA$

*Value Added Human Capital (VAHC)* = Koefisien nilai tambah dari *Human capital*

*Structure Capital Value Added (SCVA)* = Struktur modal nilai tambah

5. *Value Added capital employed coefficient (VACA)*

$VACA = VA/CA$

*Capital Added (CA)* = Nilai buku aktiva bersih

*Value Added (VA)* = Nilai tambah.

#### **2.4 Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* merupakan cara kerja, cara pengambilan keputusan dan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Prinsip *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai model untuk memperbandingkan sebuah lembaga pemerintahan atau instansi lain antara

yang baik dengan yang buruk.

FCGI menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Menurut KNKG (2016), Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*)

yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;

2. Akuntabilitas (*accountability*)

yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat;

4. Independensi (*independency*)

yaitu pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan

5. Kewajaran (*fairness*)

yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **2.4.1 Praktek *Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola yang mengatur, dan mengendalikan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat memajukan kinerja perusahaan. macam-macam dari praktek *good corporate governance* tersebut antara lain meliputi kepemilikan manajerial,

kepemilikan Institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit.

### 1. Kepemilikan Manajerial

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham.

Rumus Kepemilikan Manajerial adalah :

$$\text{KEM} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Bila dihubungkan dengan fungsi monitoring, investor Institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen yang lebih baik dibandingkan secara individual.

Rumus Kepemilikan Institusional adalah :

$$\text{KEI} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT).

Rumus Dewan Komisaris adalah :

$$\text{DK} = \text{Jumlah seluruh dewan komisaris di dalam perusahaan}$$

#### 4. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah *board of directors*, yaitu pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan.

Rumus Dewan direksi adalah :

$$DD = \text{Jumlah seluruh dewan direksi di dalam perusahaan}$$

#### 5. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Rumus Komisaris independen adalah :

$$KI = \text{Jumlah seluruh komisaris independen di dalam perusahaan}$$

6. Komite Audit Sesuai dengan peraturan kepala bapepam-LK No : IX/I/5/ Tanggal 7 Desember 2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, yang dimaksud dengan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Rumus komite audit adalah :

$$KA = \text{Jumlah seluruh anggota komite audit di dalam perusahaan}$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam

mengkaji penelitian yang dilakukan. Disini penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

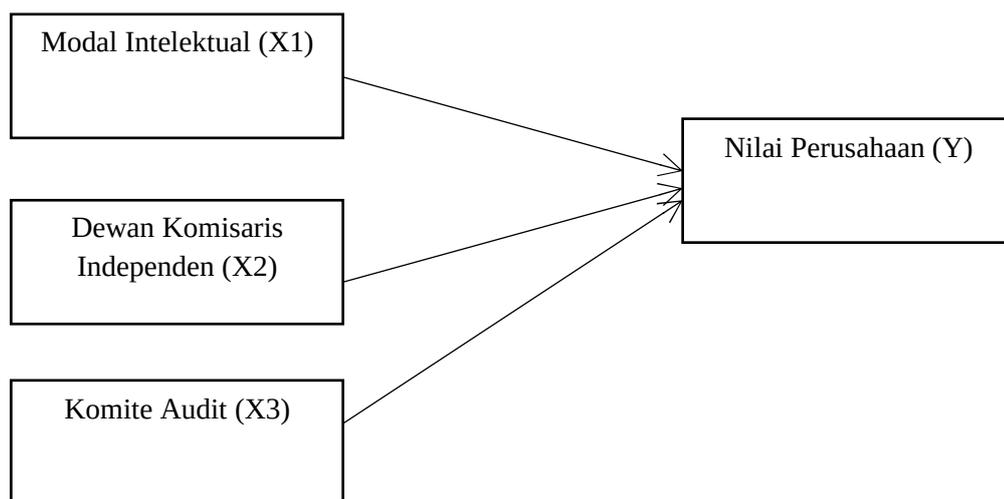
No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Kezia Josephine, Estralita Trisnawati, Herlin Tundjung Setijaningsih,	Regresi Linear Berganda	hasil pengujian statistik memberikan bukti bahwa ICD tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frykman & Tolleryd (2010); Cuozzo et al., (2016) yang menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak mampu mengungkapkan secara penuh terkait dengan hidden value yang dimiliki oleh perusahaan.
2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Kadek Muliani Ni Luh Gde Novitasari Putu Wenny Saitri	Regresi Linear Berganda	Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Pengaruh <i>Good</i>	Evi	Regresi	Hasilnya menunjukkan bahwa

	<p><i>Corporate Governance</i> (GCG), dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol</p>	<p>Irmalasari , Etty Gurendrawat, Indah Muliasari</p>	<p>Linear Berganda</p>	<p>dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit, CSR, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>
4.	<p>Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Modal Intelektual dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45</p>	<p>Nurrahma Dewi, Kamaliah, Alfiati Silfi</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratami (2017) bahwa pengungkapan laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas yang merupakan proksi kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Transparansi yang dilakukan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan memperhatikan kebutuhan informasi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Bahkan laporan keberlanjutan mampu menjadi alat refleksi atas kegiatan keberlanjutan yang dilakuakn</p>

	Periode 2014-2017)			terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga, perbaikan-perbaikan terkait strategi, tujuan serta pencapaian yang dilakukan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya meningkat nilai perusahaan.
5..	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Determinan Nilai Perusahaan	Indri Kartika, Eka Dwi Payana	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intellectual capital</i> , <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan <i>intellectual capital</i> mampu memediasi hubungan <i>good corporate governance</i> dengan nilai perusahaan.

## Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Berikut ini merupakan kerangka piker dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen merupakan proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan. Tugas dewan komisaris independen adalah mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan dengan melakukan tugas pengawasan secara efektif dan memberikan nasehat kepada dewan direksi mengenai penyimpangan pengelolaan perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak, akan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan koordinasi dewan komisaris independen akan semakin baik.

Teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau behaviour dari agent yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dengan peningkatan nilai perusahaan juga akan menjamin hubungan manajemen dengan pemilik modal sehingga konflik keagenan dapat diatasi dan perusahaan berjalan dengan baik (Indah,2018).

Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk memotivasi secara aktif supaya komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat meyakinkan perusahaan untuk menjalankan strategi yang efektif, meyakinkan perusahaan menaati hukum yang ada atau nilai-nilai yang ditentukan dalam perusahaan sehingga perusahaan mempunyai tata kelola yang baik. Dewan komisaris independen juga mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi kinerja direksi sehingga kinerja yang dilakukan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Taufik,et.al 2021). Semakin banyak dewan komisaris independen maka tingkat pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen juga akan semakin tinggi, sehingga mewakili kepentingan stakeholders selain kepentingan pemegang saham mayoritas dan akan berdampak baik untuk nilai perusahaan. Hasil penelitian Taufik,et.al (2021) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang diajukan sebagai berikut:

H1: Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2015) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yaitu jumlah komite audit minimal tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Adanya pengawasan dari Komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan (Widianingsih, 2018). Penelitian Taufik,et.al (2021) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga diajukan sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

